

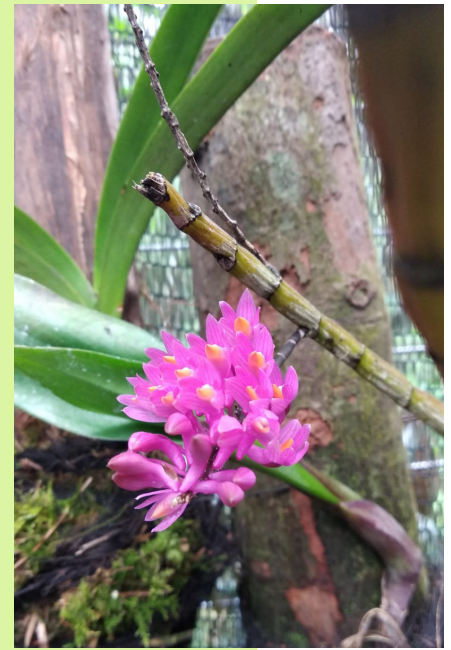
MUSIMIN PKSM PENYELAMAT LERENG MERAPI



ARTICLE BY HANDARI KARMELITA



Musimin, pria kelahiran Sleman 56 tahun yang lalu merupakan sosok yang sederhana, bertutur kata lemah lembut dan penuh makna. Musimin merupakan Penyuluh Kehutanan Swadaya Masyarakat (PKSM) yang ditetapkan berdasarkan SK KadisHutBun Nomor : 198/305 Tanggal 11 Januari 2017 Tentang Penetapan PKSM di D.I. Yogyakarta. Tinggal tak jauh dari puncak Merapi (6 km di lereng selatan bagian barat Merapi) tepatnya di Dusun Turgo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta membuat Musimin sangat peduli terhadap kelestarian kawasan hutan Merapi. Obrolan santai dimulai di Kedai Kopi Alam Merapi milik Musimin yang sangat nyaman hingga enggan untuk beranjak yang kabarnya sering dijadikan tempat nongkrong Bapak Ganjar Gubernur Jawa Tengah.



PELESTARI TANAMAN ENDEMIK MERAPI

Daerah tempat tinggal Musimin merupakan salah satu wilayah yang terkena dasyatnya erupsi Merapi tahun 1994. Ditambah lagi pada tahun 2001 kawasan hutan Turgo juga mengalami kebakaran, yang mengakibatkan rusaknya habitat dan menghilangkan flora fauna endemik Merapi. Melihat kenyataan itu, Musimin tidak tinggal diam, sejak tahun 1994 Musimin mulai menangkarkan jenis anggrek endemik dan tanaman edible Merapi. Budidaya anggrek Merapi dilakukan Musimin mulai tahun 1996 dengan cara keki dan tabur biji. Musimin tidak sendirian melakukan budidaya anggrek Merapi, bersama anggota Kelompok Tani Hutan Ngudi Makmur menjelajahi Gunung Merapi untuk menyelamatkan jenis endemik yang tersisa. Awalnya Musimin tidak mengetahui nama ilmiahnya. Setelah melakukan pendataan spesies anggrek bersama Sulistiyono peneliti dari Pusat Studi Lingkungan (PSL) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang juga penggiat Yayasan Kanopi Indonesia pada tahun 2010 selama 3 bulan, Musimin mulai mengetahui dan mengenal nama - nama spesies anggrek endemik Merapi. Setelah melakukan pendataan, Yayasan Kanopi Indonesia menerbitkan "Buku Panduan Identifikasi Angrek Merapi" serta membangun green house di halaman rumah Musimin untuk menangkarkan, memelihara dan membudidayakan spesies anggrek endemik Merapi. Saat ini sebanyak 176 spesies yang ada di green house dan 80 diantaranya adalah spesies lokal. Musimin juga menangkarkan spesies anggrek Kalimantan dan Papua, semua tumbuh subur ditangan Musimin.

BUDIDAYA BAMBU

Pada tahun 2000 Musimin mulai melakukan penghijauan dengan menanam bambu dan jenis tanaman restorasi Merapi lainnya. Bambu dipilih oleh Musimin karena mempunyai berbagai manfaat salah satunya adalah dapat menciptakan keseimbangan pada kelestarian mata air jika ditanam diantara tegakan pohon. Bekerjasama dengan PT. Bambu Nusa Verde (BNV) sebuah perusahaan yang bergerak di bidang bioteknologi perbanyak jenis bambu lokal maupun internasional, Musimin belajar terkait budidaya bambu secara manual. Menurut Musimin yang juga menjadi Narasumber Temu Teknis PKSM Komoditas Bambu secara online tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Pusat Penyuluhan BP2SDM KLHK, “Agar semangat dalam budidaya bambu maka harus paham morfologi, peran dan manfaat bambu” ujar Musimin. Saat ini, Musimin bersama kelompok mengelola arboretum yang terdiri dari 25 jenis bambu salah satunya ada jenis bambu cendani. Luas areal yang dikelola Musimin bersama kelompok yaitu Hutan Rakyat seluas 25 Ha dan Hutan Negara (Kawasan TN. Gunung Merapi) seluas 100 Ha. Kiprah Musimin tak lepas dari peran Penyuluh Kehutanan Sri Mundayati yang dengan giat mendampingi Musimin untuk mewujudkan impiannya menjadi sang konservator.





Musimin bersama kelompok menerapkan panen lestari dalam pemanfaatan bambu dengan menyisakan rumpun bambu dan menutup bekas tebangan dengan serasah daun agar kelembaban untuk tumbuh rebung tetap terjaga. "Salam dari Rebung Cendani" ujar Musimin. Semoga apa yang dilakukan Musimin dapat menginspirasi banyak orang untuk menjaga kelestarian hutan.

Salam konservasi dari Musimin demi kelestarian hutan untuk anak cucu.

PKSM BerSeRi

Berdaya Semangat Mandiri